

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna untuk merangsang pertumbuhan, dan perkembangan fisik, organik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional Rosdiani (2013:23).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu setiap siswa, baik dalam hal fisik, mental maupun emosional Rahayu, (2013: 17). Pendidikan jasmani merupakan proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani sendiri adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga Mulyanto (2014:34). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sendiri pada hakekatnya merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistic dan kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional

Menurut Kristiyandaru (2010:39) Pendidikan jasmani olahraga, dan kesehatan bertujuan sebagai berikut:

1. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.

3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani.

4. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah untuk, membentuk karakter siswa yang kuat, mengembangkan keterampilan gerak seseorang, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat.

Perencanaan pendidikan jasmani sendiri dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku dari setiap siswa. Pendidikan jasmani sendiri bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa saja akan tetapi juga mengembangkan kemampuan afektif dan kognitif dari siswa.

Setiap sekolah harus terkandung adanya tugas untuk mengoptimalkan kemampuan dari siswa secara teoritis maupun praktik agar mereka dapat melihat dan bersaing di era global dengan memanfaatkan peluang dan usaha atau keterampilan praktis yang dimilikinya sebagai hasil pembelajaran di sekolah. Aktivitas belajar bersifat fisik maupun mental yang harus selalu terkait dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Sardiman (2014:100)

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari jenjang pendidikan dasar (SD) sampai jenjang pendidikan menengah atas (SMA) melalui fisik dan pola pikir selain itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga dapat membiasakan siswa untuk melakukan pola hidup sehat. Di mana semua aspek tersebut sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadikan individu masing-masing menjadi baik dan lebih sehat jasmani dan rohani.

Menurut Suherman (2009:7), tujuan pendidikan jasmani secara umum deklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu:

1. Perkembangan Fisik. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (*physical fitness*).

2. Perkembangan Gerak. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, indah, efisien, halus dan sempurna (*skill full*).
3. Perkembangan Mental. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.
4. Perkembangan Sosial. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Pendidikan Jasmani yang termasuk dalam permainan olahraga besar terdapat cabang-cabang permainannya antara lain basket, sepak bola, dan salah satu mata pelajaran pendidikan jasmani yang termasuk dalam materi pokok yaitu bola voli. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli. “Olahraga bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain dan terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain” Atmasubrata (2012:50). Permainan bola voli adalah suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Permainan bola voli dapat dilakukan oleh dua regu yang saling berhadapan dengan dipisahkan oleh jaring (net) di tengah lapangan dan setiap regu terdiri dari 6 orang yang dibatasi setiap satu setnya terdiri dari 25 poin dengan sistem *rally point* dan dipimpin oleh dua orang wasit.

Permainan Bola voli merupakan permainan yang digemari oleh masyarakat mulai dari masyarakat pedesaan sampai masyarakat perkotaan (Soemantri dan Sujana 2009:10) bahkan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan olahraga di sekolah. Kepopuleran olahraga ini nampak dari sarana dan prasarana yang ada di pedesaan maupun di perkotaan serta berbagai kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan dalam kejuaraan seperti, kejuaraan tingkat sekolah, kejuaraan tingkat daerah, kejuaraan tingkat nasional, dan kejuaraan O2SN.

Pemain bola voli tentunya menginginkan prestasi yang tinggi dalam kejuaraan bola voli, dalam mencapai prestasi yang tinggi maka setiap pemain harus memiliki koordinasi gerak dengan baik. Tujuan

yang dicapai bersifat menyeluruh yaitu mencakup psikomotor, kognitif dan afektif. Dengan kata lain melalui aktivitas jasmani, anak yang diarahkan untuk belajar melalui fisik sehingga akan terjadi suatu perubahan perilaku tidak menyangkut aspek psikomotor saja akan tetapi menyangkut juga kognitif dan afektif siswa. Permainan bola voli bisa sebagai media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas, spiritual, sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Dalam permainan bola voli sendiri terdapat beberapa teknik dasar yaitu *servis*, *passing*, *smash* dan *block*. Maka dari itu setiap pemain bola voli harus menguasai teknik dasar tersebut agar permainan bola voli dapat berjalan dengan baik serta efektif. Teknik dasar yang diajarkan pertama kali kepada pemula ketika melakukan *passing* adalah *passing* bawah, karena *passing* bawah adalah *passing* yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan bagi pemula. *Passing* adalah salah satu teknik dasar bola voli yang mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam permainan bola voli. *Passing* dapat dikatakan sebagai sikap seseorang ketika menerima bola. Kemampuan seseorang dalam melakukan sangat diperlukan, sebab dengan melakukan *passing* yang baik sebuah tim bisa menyerang lawan dengan baik juga, yang pada akhirnya dapat memenangkan pertandingan (Soemantri, Sujana 2009:26).

Passing selain digunakan untuk mengoper bola ke tim, *passing* juga berguna untuk menerima bola serta mengambil bola yang datangnya rendah. *Passing* juga dibagi menjadi dua, yaitu *passing* bawah dan *passing* atas, akan tetapi *passing* bawah memiliki peran yang lebih vital dan sering digunakan dalam permainan bola voli. *Passing* bawah merupakan penerimaan bola dengan gaya mengali, bola diterima dan dikembalikan dengan cara dipantulkan menggunakan kedua buah lengan (Setiadi, 2011:16). Perkembangan olahraga bola voli di Kabupaten Gresik sudah mulai berkembang akan tetapi pada saat pembelajaran gerak dasar teknik *passing* bawah banyak menemui kendala karena kurang adanya pembinaan secara

terprogram yang baik dan sarana dan prasarananya masih belum mencukupi sehingga perlu adanya pembenahan secara bertahap dan terstruktur.

Perlu diadakan untuk pembelajaran teknik dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli agar kemampuan *passing* bawah siswa meningkat, guru di harapkan mampu melakukan pendekatan kepada siswa menggunakan model pembelajaran yang lebih cocok untuk digunakan. Dalam penerapan pembelajaran bola voli dan perlu dilakukan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman secara langsung untuk meningkatkan kualitas *passing* bawah dengan pembelajarn langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola yang dapat digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas Suprijono (2009:16).

Pembelajaran pendidikan jasmani dan rohani yang diajarkan di sekolah memiliki kontribusi yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani dan rohani, olahraga dan interaksi sosial antara siswa dengan guru. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup aspek fisikal, intelektual, emosional, sosial dan moral. Berkenaan dengan aspek fisikal, tujuan utama pendidikan jasmani adalah untuk memperkaya perbendaharaan gerak dasar, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya (Subroto, Toto, 2008:1.15). Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi pengalaman yang menunjukkan bahwa dalam komunikasi ini sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien. Penyebab penyimpangan dalam komunikasi pembelajaran antara lain adalah adanya kecenderungan verbalisme dan dalam proses pembelajaran, ketidak siapan siswa, kurangnya minat, dan kegairahan siswa, dll.

Pembelajaran membutuhkan suatu proses sadar yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada saat proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang disimpan sebagai memori dan organisasi kognitif untuk merespon dan berinteraksi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun

lingkungannya (Thobroni, 2011: 19). Pada pembelajaran terdapat beberapa komponen siswa yang melakukan proses belajar dan pengajar sebagai pemberi materi pembelajaran (mengajar). Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi interaksi antara pengajar (guru) dan pembelajar (siswa), di mana interaksi itu adalah interaksi yang bersifat edukatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang bola voli yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Kemampuan *Passing* Bawah dalam permainan Bola Voli pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Surabaya.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan masalah dan identifikasi penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada: Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan Kemampuan *Passing* Bawah dalam permainan Bola Voli pada siswa kelas X Tata SMK Negeri 8 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dibahas pada kajian sebelumnya maka permasalahan penelitian yang akan dicari dan dipecahkan adalah: “Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Kemampuan *Passing* Bawah dalam permainan Bola Voli pada siswa kelas X SMK Negeri 8 Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai masalah yang telah di rumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memberikan informasi ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Kemampuan *Passing* Bawah dalam permainan Bola Voli pada siswa kelas X Tata Boga 5 SMK Negeri 8 Surabaya.
2. Untuk mengetahui seberapa Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Kemampuan *Passing* Bawah dalam permainan

Bola Voli pada siswa kelas X Tata Boga 5 SMK Negeri 8 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini mengembangkan tentang pembelajaran bola voli teknik *passing* bawah. Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru penjasorkes

Dengan adanya penelitian tentang pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui model pembelajaran langsung ini diharapkan dapat menjadi semangat dan motivasi kepada guru pendidikan jasmani dan rohani untuk dapat menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasakan kebosanan dalam mengikuti pelajaran penjasorkes.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang modifikasi permainan bola voli yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.